

PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP KARAKTER DAN KEROHANIAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CIKARANG SELATAN

Penulis 1 : Richard Lomboan, Penulis 2 : Jak Sonnie Lomboan

Penulis 1: Richard Lomboan
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: lomboanrichard@gmail.com
Penulis 2: Jak Sonnie Lomboan
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: sonniejak76@gmail.com

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik dan Kerohanian peserta didik di SMP negeri 2 Cikarang Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan pembentukan karakter peserta didik; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dengan pembentukan kerohanian peserta didik; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dengan pembentukan karakter dan kerohanian peserta didik; (4) Hasil dari pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Pembentukan Karakter peserta didik adalah cukup kuat yaitu sebesar 55% demikian juga dengan hasil dari pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Pembentukan kerohanian peserta didik adalah kuat yaitu sebesar 61%.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Karakter Peserta didik, Kerohanian Peserta didik

ABSTRACT

This writing aims to determine the effect of the competence of Christian religious education teachers on the character building of students and the spirituality of students in SMP Negeri 2 Cikarang Selatan. The data analysis technique used is the product moment correlation analysis with a significance level of 5% and multiple regression analysis. The results showed that: (1) There was a positive and significant effect between teacher competence and the formation of students' character; (2) There is a positive and significant influence between the competence of Teachers of Christian Religious Education and the formation of students' spirituality; (3) There is a positive and significant influence between the variable of the competence of teachers of Christian Religious Education with the formation of character and spirituality of students; (4) The results of the influence of the Competence of Teachers of Christian Religious Education with the Formation of the

Character of the students are quite strong at 55% as well as the results of the influence of the Competence of the Teachers of Christian Religious Education with the Formation of the spirituality of the students are quite strong at 61%.

Keywords: Teacher Competency, Student Character, Student Spirituality

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) semakin hari semakin dan terus mengalami perkembangan. Umat kristiani juga semakin bertambah jumlah dan banyaknya baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, gereja dan tidak ketinggalan juga dalam lingkungan sekolah. Setiap peserta didik tentu saja memiliki karakter dan kerohanian yang berbeda. Hal ini pasti akan mempengaruhi bagaimana mereka menempatkan dirinya di lingkungan sekolah, secara khusus di dalam kelas, termasuk dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Kenyataan di Sekolah terdapat beberapa masalah yang terjadi di antara peserta didik seperti, berkelahi dalam kelas, sering mengucapkan kata-kata kotor, mengganggu teman disaat sedang berdoa, tidak menghormati guru yang sedang mengajar, membantah guru jika ditegur, memberontak, terlambat masuk kelas, mengganggu teman, banyak juga yang bermain dan berbicara saat guru sedang memberikan materi, bolos sekolah. Hal seperti ini tentu saja bukan suatu hal yang bisa dicontoh dan tidak dikatakan baik dan patut untuk dilakukan oleh seorang yang terpelajar.

Peserta didik adalah anak-anak atau individu yang sedang berkembang atau dalam masa perkembangan dan setiap anak sedang berada dalam perubahan fisik, mental yang mengarah pada yang lebih baik ¹. Dimana anak seperti siswa tersebut masih belum bisa

¹<http://Pustakaasliken.blogspot.Com2011/11/perkembangan-anak.html?=1>

menentukan dan mempertibangkan dampak dan akibat, baik buruknya dari perbuatan atau perilaku yang mereka lakukan dikemudian hari. Siswa/anak tersebut masih perlu dibimbing, diarahkan serta didampingi untuk menjalani dan melalui proses pertumbuhan tersebut.

Allah memiliki rencana yang indah ketika menciptakan umat manusia. Sejak semula, Allah telah memberikan mandat kepada orang tua supaya mendidik, mengajar dan menuntun anak-anak agar mengenal pribadi Allah serta firman-Nya. Alkitab mengatakan, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” (Amsal 22:6). Pendampingan para orang tua, gereja maupun guru PAK sangat diperlukan dalam mengeksplorasi potensi dalam diri anak-anak khususnya siswa sekolah dasar (SD). Mereka akan terus berkembang dalam hal fisik, intelektual dan kejiwaan. Namun ironisnya, banyak orang tua bahkan gereja dan guru PAK yang melupakan mandat dari Tuhan untuk anak-anak Nya karena alasan yang sesungguhnya tidak beralasan².

Para orang tua hanya tahu anak-anaknya berangkat sekolah dan belajar saja, tanpa mengetahui sejauh mana perkembangan dan prestasi belajar anaknya di sekolah. Karena latar belakang pendidikan yang ditempu bisa jadi sama atau masih di bawah dari anak-anaknya atau dengan alasan yang lain. Akibatnya para orang tua tidak bisa mengajarkan dan mendidik anaknya dengan baik dan hanya mengharapkan apa yang diterima oleh anaknya dari sekolah saja. Orang tua menganggap guru-guru di sekolah adalah seorang sarjana yang sudah tentu pasti bisa mendidik dan mengajar anak mereka dengan lebih baik dibandingkan orang tua.

Kurangnya kompetensi guru PAK untuk melakukan mandat dari Tuhan, membuat keadaan ini dimanfaatkan oleh iblis untuk membidik mereka, yang membuat mereka

² Sulistyono. Edi. Sasaran Strategi Bidik Iblis. (Yogyakarta : Yayasan ANDI, 2009), hal10

melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dan memiliki sifat-sifat yang tidak mencerminkan sebagai anak Tuhan. Mereka memang masih anak-anak yang polos, namun jika dibiarkan begitu saja dan terus berlanjut, maka bersiaplah untuk melihat anak-anak menjadi liar, keras kepala, emosional, egois dan segala sesuatu yang mengarah pada kehidupan yang tidak berkenan pada Tuhan.

Oleh karena itu, disinilah tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk melakukan serta melaksanakan perannya sebagai orang tua kedua, sebagai wakil Allah di dunia ini dan sebagai seorang konselor bagi siswa yang sedang bermasalah dengan memberikan pengarahan, pembimbingan, pendampingan, menuntun, menolong dan membantu mereka secara individual³. Sebab, sudah menjadi hukumnya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan anak-anak ini juga tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan persoalan seorang diri mereka juga membutuhkan orang lain yang dapat mereka percaya sebagai tempat dan teman untuk berbagi setiap apa yang mereka rasakan.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen sepertinya harus mempunyai kompetensi untuk menjadikan siswa mencapai spiritualitas kristiani dan iman Kristen yang bukan hanya menyangkut tindakan, perlakuan/perbuatan melainkan menjadikan mereka sebagai pribadi yang mampu bertanggung jawab dan percaya serta menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa

³ Nainggolan. M Jhon. Menjadi Guru Agama Kristen.. Bandung, Generasi Info Media. 2007. Hal 25

angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴ Adapun Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150): a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus. b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif. c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan. d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku. g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data. h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian. i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik. k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi. l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.⁵

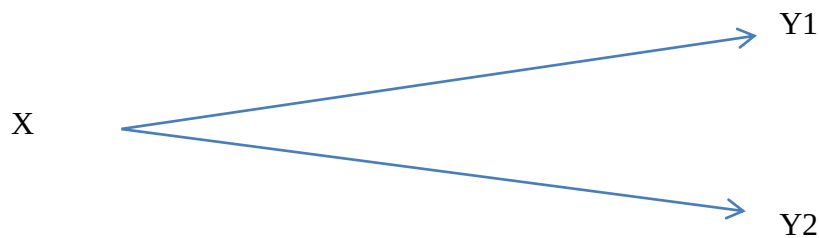
Proses penelitian dilaksanakan di SMP negeri 2 Cikarang Selatan yang terdiri dari 3 kelas. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengambilan data, wawancara dan pembuatan rekomendasi penelitian kepada kepala Sekolah di SMP negeri 2 Cikarang

⁴ Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (2008: 149).

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7

Selatan. Selanjutnya berdasarkan tindakan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menjumpai peserta didik di SMP negeri 2 Cikarang Selatan, serta guru-guru yang ada di di SMP negeri 2 Cikarang Selatan.

Penyusunan karya ilmiah ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hubungan ini disebut hubungan variabel yang asimetris. Dimana variabel bebas X mempengaruhi variabel terikat Y1 dan Y2, tetapi tidak berlaku pada hubungan sebaliknya. Berikut dibawa ini gambar desain penelitian antar variabel bebas dan variabel terikat.



Keterangan: X = Kompetensi guru pendidikan agama kristen

Y1 = Pembentukan karakter peserta didik

Y2 = Kerohanian Peserta didik

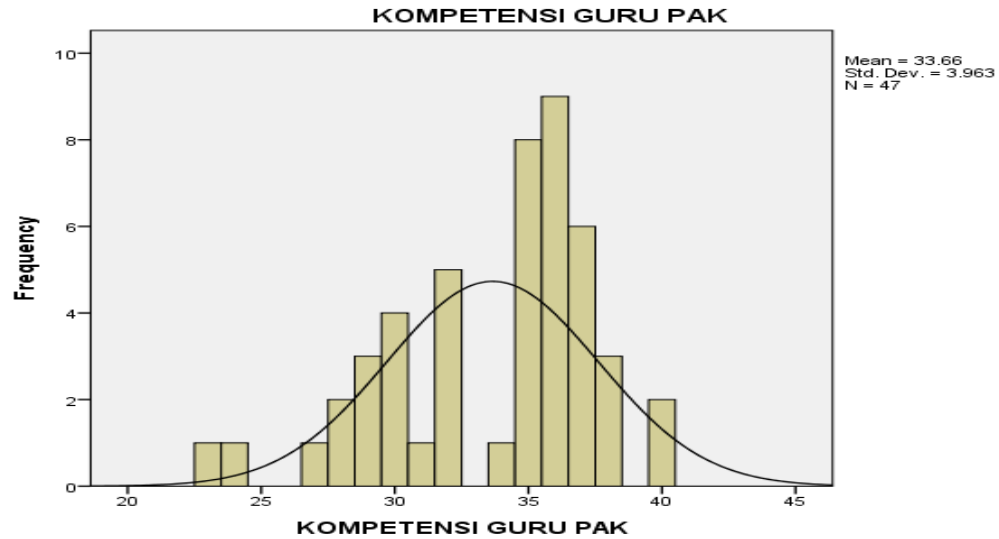
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kompetensi Guru PAK

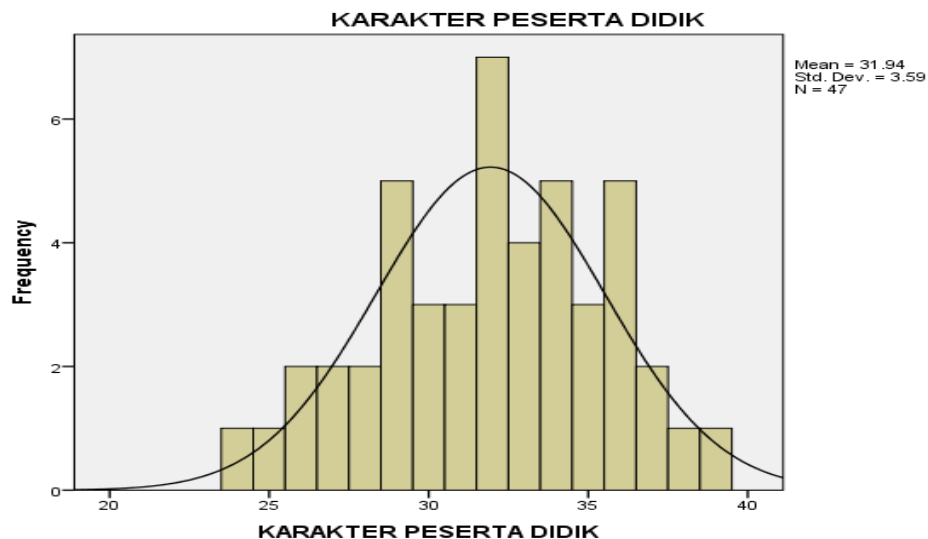
Gambaran tentang Kompetensi Guru PAK dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 19 orang atau 40,5%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 28

orang atau 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kualitas yang sangat baik.



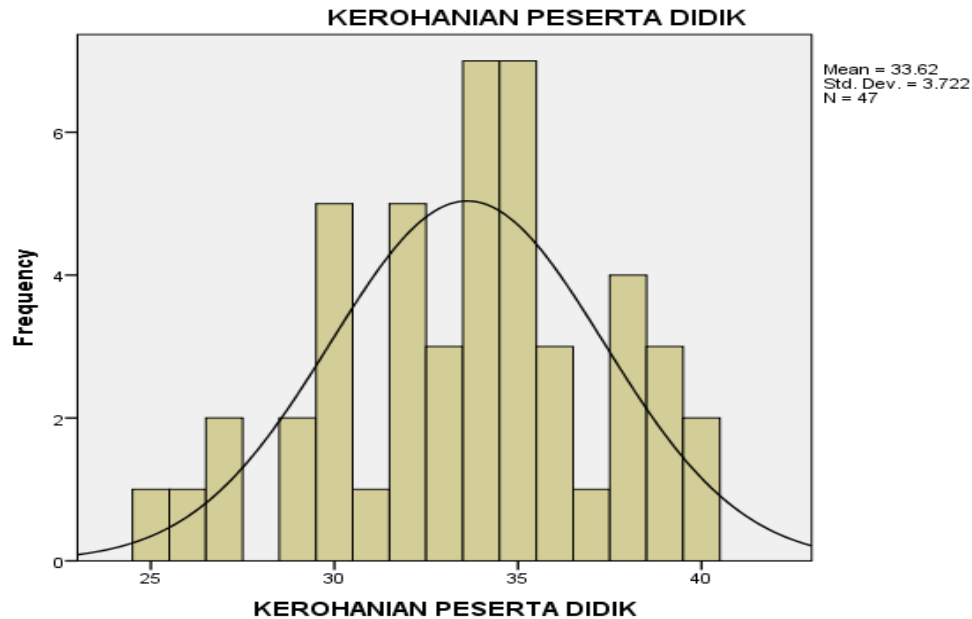
2. Karakter Peserta didik

Gambaran tentang Karakter peserta didik dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 19 orang atau 40,5%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 28 orang atau 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi menunjukkan karakter peserta didik yang baik.



3. Kerohanian Peserta Didik

Gambaran tentang Kerohanian peserta didik dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 27 orang atau 57,5%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 20 orang atau 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi menunjukkan kerohanianr peserta didik yang baik.



B. Pembahasan

Hasil penelitian dalam bab ini menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh yang cukup besar dari kompetensi guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan Karakter dan Kerohanian Peserta didik di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Pengujian validitas menyatakan bahwa alat-alat instrument 95% valid. Untuk pengujian reliabilitas menyatakan bahwa instrument-instrumenvariabel reliable dengan alpha sebagai berikut X sebesar 0,826 sedangkan Y1 sebesar 0,633 dan Y2 sebesar 0,825.

Deskripsi data menunjukkan bahwa secara umum populasi memiliki pemahaman yang cukup baik tentang variabel Kompetensi Guru PAK.yaitu 59,5%, untuk Y1 Pembentukkkan Karakter peserta didik 59,5% menunjukkan pemahaman yang cukup baik dan Y2 Kerohanian peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik yaitu 42,5%

Melalui pengujian normalitas dengan One –Sample kolmogrov-smirnof Test, menunjukkan bahwa populasi penelitian berdistribusi dengan normal. Pengujian homogenitas dengan test of homogeneity of variances menunjukkan bahwa penelitian ini berasal dari populasi yang homogeny. Pengujian Multikolinearitas menunjukkan data variabel bebas dari multikolinearitas karena memiliki toleransi di atas 0.1 dan VIF dibawah 10.

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas, pengujian linearitas dengan Anova menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut (X, Y1 dan Y2) linear denganpembentukkan karakter dan Kerohanian peserta didik di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan. Analisisi korelasi bivariate menyatatakan variabel bebas memiliki hubungan yang sifnifikan dengan pembentukkan karakter dan kerohanian peserta didik di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan.

Berdasarkan beberapa temuan melalui ujian-ujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa satu variabel bebas tersebut sangatlah mempengaruhi pembentukkan karakter dan kerohanian peserta didik di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan. Oleh sebab itu maka diharapkan setiap guru pendidikan agama Kristen selalu meningkatkan kompetensi dalam mendorong terbentuknya karakter dan kerohanian yang baik dari peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan penelitian, yaitu proses penyusunan instrument, uji coba dan penetapan instrument, pengumpulan data dan analisis data, akhirnya penelitian ini dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembentukkan karakter peserta didik di SMP negeri 2 Cikarang Selatan, secara umum mendapat pengaruh dari kemampuan atau kompetensi guru pendidikan agama Kristen dengan jumlah 55%. Dengan demikian, hipotesa pertama terjawab bahwa pengaruhnya cukup kuat, bukan sedikit atau lemah.

Kedua, pembentukkan Kerohanian peserta didik di SMP negeri 2 Cikarang Selatan, secara umum mendapat pengaruh dari kemampuan atau kompetensi guru pendidikan agama Kristen dengan jumlah 61%. Dengan demikian, hipotesa pertama terjawab bahwa pengaruhnya kuat, bukan sedikit atau lemah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diartikan bahwa jika kompetensi guru pendidikan agama Kristen dari variabel diatas kuat, maka pembentukkan karakter serta kerohanian peserta didik di SMP negeri 2 Cikarang Selatan akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan apa yang sudah disimpulkan, maka penulis memberikan saran untuk peningkatan perkembangan pendidikan Agama Kristen pada masa kini.

1. Guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara kognitif dan psikomotorik akan tetapi menyentuh nilai-nilai afektif.
2. Untuk menunjang profesi keguruan, maka diperlukan sikap profesional guru. Sikap profesional tersebut termasuk di dalamnya guru memiliki kinerja yang baik, mengembangkan kemampuan diri, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan orang tua siswa dan

masyarakat, memiliki kredibilitas yang baik, dan guru harus dapat menjadi teladan khususnya teladan bagi para siswa.

3. Guru haruslah memiliki kedewasaan rohani.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang profesi keguruan dengan aktif mencari informasi yang mendukung.
5. Dalam menjalankan tugas keguruan, hendaklah guru tidak menjalankan tugas hanya sebagai kegiatan rutinitas akan tetapi guru menjalankan tugas sebagai tanggung jawab kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap Tuhan yang mengaruniakan tugas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bahan dasar pendidikan wawasan keagamaan guru agama kristen, jakarta 2000
- Danim, Sudarwan, Pengantar Kependidikan, Bandung: ALFABETA 2011
- Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK. Jurnal Info Media. 2007.
- Daradjat Zakiah, perkembangan anak, karakteristik-perkembangan-anak-smp
- Enklar I. H dan Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2009)
- Gunarsa, S, Psikologi Anak Bermasalah, Gunung Mulia, jakarta: 1987
- Groome Thomas H, Christian Religious Education, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- <http://makalahpendidikanagamakristen.blogspot.com/2012/04/metode-metode-dalam-mengajar-pendidikan.html>
- Hutabarat R. Oditha, dkk, Pedoman Untuk Guru PAK SD-SMA dalam Melaksanakan Kurikulum Baru, (Bandung: Bina Media Informasi, 2006)

- Haniko, Paulus. Bahan Ajar Strategi Pembelajaran PAK. Manado, STAKAM. 2015.
- Janse Belandina Non-Serrano,M.Si, Profesionalisme Guru&Bingkai Materi, edisi revisi
- Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (2008).
- Kasan, Tholib. Dasar-dasar Pendidikan. 2009, Studia Pers, Cet-3
- Kristianto, Lilik Paulus. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. (Yogyakarta: ANDI, 2008)
- Kuesioner penelitian Likert, <http://tesisdisertasi.blogspot.co.id>
- Lie Paulus, Metode Anak Aktif, yogyakarta:AndiOffset
- Muhibin Syah, , Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Makmun Abin syamsuddin, psikologi remaja, rineka cipta,(2004)
- Mazhariri, Pintar Mendidik Anak, centera, jakarta: 2000
- Nainggolan. M Jhon. Menjadi Guru Agama Kristen.. Bandung, Generasi Info Media. 2007.
- Punuh. Andries, Bahan Kuliah Kurikulum PAK, (manado: STAKAM AOPLLOS, 2011), bagian I.
- Robert R. Boehlke. Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig.Loyola. (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 1994) cet-3.